

MANFAAT KAYU WIKI *Falcataria falcata* (L) Greuter & R. Rankin DALAM KEHIDUPAN SUKU DANI DI LEMBAH BALIEM PAPUA

(Utilization of Wiki Falcataria falcata (L) Greuter & R. Rankin in Traditional life of Dani Tribe in Baliem Valley Papua)

ZET KILUNGGGA¹, RUDI A. MATURBONGS^{1,2✉}, NURHAIDA I. SINAGA^{1,2}

¹Program Studi Kehutanan Sekolah Program Pasca Sarjana Universitas Papua Manokwari, Papua Barat, 98314

²Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Papua Manokwari, Papua Barat, 98314.

Tlp/Fax: +62986211065.

✉Penulis Korespondensi: Email: r.maturbongs@unipa.ac.id

Diterima: 18 Feb 2021 | Disetujui: 24 Mei 2021

Abstrak. Wiki (*Falcataria falcata*) merupakan tumbuhan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan tradisional masyarakat Dani yang bermukim di Lembah Baliem, Pegunungan Tengah Provinsi Papua. Tumbuhan penting ini perlu dikaji kontribusinya kepada masyarakat setempat dan status populasinya di alam. Metode pendekatan etnobotani digunakan untuk mengungkap manfaat apa saja yang diperoleh dari tumbuhan Wiki dan metode pendekatan analisis vegetasi diterapkan untuk mengetahui status konservasi populasi Wiki di Lembah Baliem, Papua. Hasil yang diperoleh yaitu Wiki menyumbang 100% (n=30) terhadap enam kebutuhan tradisional Suku Dani di Lembah Baliem yaitu untuk pembuatan pagar, bahan bangunan, kayu bakar, bahan bakar kremasi, badan perahu, dan alat seni. Selain Wiki terdapat empat jenis tumbuhan bermanfaat lainnya yaitu Wile (*Casuarina montana*) = 58,33%, Pabi (*Dodonaea viscosa*) = 53,33%, Pum (*Bischofia javanica*) = 52,22%, dan Wip (*Grevilea papuana*) = 46,11% , yang memenuhi kebutuhan tradisional Suku Dani seperti yang dilakukan Wiki. Status konservasi populasi Wiki di Lembah Baliem stabil dan cenderung mendominasi komunitas hutan di sekitarnya (Indeks Nilai Penting (INP) berkisar antara 135 hingga 160%. Secara global status konservasi populasi Wiki menurut IUCN adalah Least Concerned (LC) yang mengindikasikan populasi yang stabil.

Kata kunci: Lembah Baliem; Suku Dani, *Falcataria falcata*, Papua, kehidupan tradisional, Wiki

Abstract. Wiki (*Falcataria falcata*) is a plant that is very useful in the traditional life of the Dani people who live in the Baliem Valley, Central Mountains of Papua Province. This important plant needs to be assessed for its contribution to the local community and the status of its population in the wild. The ethnobotany approach method is used to reveal what benefits are obtained from Wiki plants and the vegetation analysis approach method is applied to determine the conservation status of Wiki populations in the Baliem Valley, Papua. The results obtained were that Wiki contributed 100% (n = 30) to the six traditional needs of the Dani Tribe in the Baliem Valley, namely for the manufacture of fences, building materials, firewood, cremation fuel, boat bodies, and art tools. Besides Wiki, there are four other species of beneficial plants, namely Wile (*Casuarina montana*) = 58.33%, Pabi (*Dodonaea viscosa*) = 53.33%, Pum (*Bischofia javanica*) = 52.22%, and Wip (*Grevilea papuana*) = 46, 11%, who meet the traditional needs of the Dani tribe as Wiki does. The conservation status of the Wiki population in the Baliem Valley is stable and tends to dominate the surrounding forest communities

(Importance Value Index (IVI) ranges from 135 to 160%. Globally, the Wiki population conservation status according to IUCN is Least Concerned (LC) which indicates a stable population.

Keywords: Baliem valley, Dani Tribe, *Falcataria falcata*, Papua, Wiki

PENDAHULUAN

Papua merupakan wilayah yang kaya biodiversitasnya, yang terdiri atas flora dan faunanya, serta ekosistem hutannya yang tersebar mulai dari tepi pantai sampai pada ekosistem pegunungan di ketinggian lebih dari 3500 m dpl (ekosistem sub alpine). Jumlah flora yang telah dideskripsikan di wilayah New Guinea adalah sebanyak 13634 jenis (68% endemik), 1742 marga dan 264 famili (Leret et. Al., 2020). Dugaan secara umum untuk tumbuhan berbunga yang ada di New Guinea berkisar 20000 s/d 25000 spesies (Petocz, 1987). Kuswata dan Widjaya, (1988) dalam kajiannya pada persiapan pengelolaan Taman Nasional Lorentz menyatakan di Papua terdapat 34 tipe vegetasi yang mencerminkan sub ekosistem dari dua ekosistem utama yaitu ekosistem dataran rendah dan ekosistem pegunungan.

Daratan Papua di samping kaya keanekaragaman hayatinya, juga kaya keragaman suku/etnik aslinya. Sekitar 250 suku/etnik pertama kali dipublikasikan oleh Uncen-SIL pada tahun 1980-an. Perkembangan riset linguistik saat ini mengungkapkan sekitar 720 etnik yang dapat diidentifikasi berdasarkan bahasa yang dituturkan di daratan Papua dan Papua Barat. Etnik-etnik ini tersebar mulai dari pulau-pulau di sekitar daratan utama (*mainland*), di pesisir daratan utama, di rawa-rawa (terutama di Papua Selatan), di pedalaman dataran rendah bagian utara dan selatan serta wilayah Kepala Burung, di lereng bukit sampai ke pegunungan. Para leluhur etnik-etnik asli Papua dapat bertahan

hidup melewati masa-masa sulit kelaparan dan berbagai penyakit karena berinteraksi dengan alam lingkungannya dimana mereka bermukim. Berbagai kebutuhan hidup mulai dari pangan sampai obat-obatan diperoleh dari tumbuhan dan satwaliar di alam.

Keragaman etnik di Papua ini dibagi kedalam tujuh wilayah adat yaitu **Mamta**: terdiri dari: Port Numbay, Sentani, Sarmi, Mamberamo Raya dan Kerom. **Saereri**, terdiri dari. Biak Numfor, Supiori, Yapen, Waropen dan Nabire bagian Pantai. **Domberay**: terdiri dari Manokwari, Bintuni, Wondama, Sorong, Raja Ampat, Sorong Selatan dan Tambrau. **Bomberai**: terdiri dari. Fakfak, Kaimana, dan Mimika pantai. **Ha Anim**: terdiri. Merauke, Boven Digul, Mappi dan Asmat. **Meepago**: terdiri dari; Intan Jaya, Paniai, Deiyai, Dogiyai, Nabire Gunung dan Mimika Gunung. **Lapago**: terdiri dari. Pegunungan Bintang, Jayawijaya, Lani Jaya, Puncak Jaya, Puncak, Nduga, Yahukimo, Yalimo dan Mamberamo Tengah. (Dewan Adat Papua. (Kompasiana, <http://www.Kompasiana.com>. 3 Desember 2012)

Suku Dani mendiami Lembah Baliem yang luas termasuk dalam Wilayah Adat Lapago yang berada pada ketinggian 2000 m – 2500 m dpl (<https://id.m.wikipedia.org>). Suku Dani memiliki pengetahuan dan kearifan tradisional dalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti suku-suku lainnya di Tanah Papua untuk berinteraksi dengan lingkungan alam dimana mereka bermukim. Jenis-jenis tumbuhan dan hewan liar di setiap tipe ekosistem umumnya berbeda, namun ada beberapa jenis tumbuhan dan hewan yang dapat dijumpai di semua tipe ekosistem,

dari dataran rendah sampai ekosistem pegunungan.

Suku Dani berinteraksi dengan alam lingkungannya berupa flora dan fauna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari makanan, obat-obatan sampai pada peralatan berburu atau peralatan perang. Kemampuan berinteraksi yang baik dengan alam lingkungan membuat Suku Dani masih dapat bertahan hidup sampai saat ini di ekosistem pegunungan yang dingin. Dalam proses interaksi ini, biasanya berjalan dua arah yaitu masyarakat memperoleh manfaat dari lingkungan alamnya, dan sebaliknya ada upaya tradisional masyarakat untuk menjaga atau melestarikan lingkungan alam tumbuhan atau hewan di sekitarnya.

Salah satu jenis flora/tumbuhan asli Papua yang terdapat di Lembah Baliem adalah Wiki (*Falcataria falcata*) tumbuhan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari Suku Dani. Tumbuhan Wiki merupakan jenis yang mempunyai kisaran ekologis yang luas, artinya jenis ini tersebar dari dataran rendah sampai pada ekosistem pegunungan pada ketinggian 2000 m dpl. Krisnawati et al., (2011) menyatakan bahwa tumbuhan ini umumnya tumbuh pada ketinggian 0 m dpl sampai 1600 m dpl, tetapi jenis ini sangat mungkin untuk tumbuh pada elevasi sampai 3300 m dpl. Interaksi Suku Dani dengan tumbuhan Wiki sangat erat hubungannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka di Lembah Baliem. Fakta empiris ini berdasarkan pengamatan keadaan sehari-hari di lembah tersebut. Bentuk-bentuk pemanfaatan apa saja dan preferensi Suku Dani dalam memanfaatkan tumbuhan Wiki pada setiap bentuk pemanfaatan belum diketahui, oleh sebab itu maka penelitian ini dilaksanakan.

METODE PENGAMATAN

Lokasi penelitian ini terletak pada elevasi 1600 s/d 2000 m dpl. di Lembah Baliem Kampung Walak Distrik Asologaima Kabupaten

Jayawijaya, Provinsi Papua. Penelitian berlangsung selama 30 hari yaitu dari tanggal sampai tanggal 2020. Alat yang digunakan adalah *Global Positioning System* (GPS), camera foto, *tape recorder*, kuisioner, peta lokasi, meteran pita, *meter roll*, tali plastik 50 m, parang, dan alat tulis menulis. Bahan kontak berupa pinang-sirih dan rokok digunakan dalam komunikasi awal dengan para responden. Variabel yang diamati adalah bentuk pemanfaatan Wiki (*Falcataria falcata*), preferensi Suku Dani dalam pemanfaatan Wiki, dan status konservasi populasi Wiki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan etnobotani digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemanfaatan Wiki dan preferensi Suku Dani dalam memanfaatkan Wiki, sedangkan teknik analisis vegetasi digunakan untuk mengetahui status konservasi populasi Wiki di alam. Responden yang dipilih sebanyak 30 orang terdiri dari 27 laki-laki dan tiga perempuan dengan kisaran umur tertentu. Penentuan responden juga memperhatikan keterwakilan strata sosial di masyarakat yaitu tokoh masyarakat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda. Teknik analisis data etnobotani menggunakan metode nilai guna (*Use Values Method*, UVs) (Hoffman & Gallaher, 2007) dan metode nilai fidelis (Fidelity Level, FL) (Andrade-Cetto & Heinrich, 2011; Evisal et al., 2013), sedangkan data populasi Wiki dianalisis dengan formula (Dombois & Ellenberg, 1974). Dasar penentuan status konservasi Wiki secara global mengacu pada hasil assesment International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Enam Bentuk Pemanfaatan Wiki (*Falcataria falcata* (L.) Greuter & R. Rankin) oleh Suku Dani

Hasil wawancara mengungkapkan terdapat enam bentuk pemanfaatan Wiki yang erat

dengan kehidupan tradisional mereka. Di samping Wiki, terungkap pula empat jenis tumbuhan penting lainnya yang mendukung/menyanggah kehidupan Suku Dani di Kampung Walak yaitu Wile (*Casuarina*

montana), Pabi (*Dodonaea viscosa*), Pum (*Bischofia javanica*), dan Wip (*Grevilea papuana*). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pemanfaatan Wiki pada enam bentuk pemanfaatan oleh Suku Dani di Lembah Baliem

Nama Tumbuhan	Bentuk Pemanfaatan (n = 30)						Skor	Rataan	(%)	Rank
	Bahan Bangunan	Kayu bakar	Bahan Pagar	Badan Perahu	Alat Seni	Kayu Bakar Kremasi				
Wiki	30	30	30	30	30	30	180	30	100	1
Wile	30	30	30	0	0	15	105	17.5	58.33	2
Pabi	25	28	28	0	0	15	96	16	53.33	3
Wip	28	20	25	0	0	10	83	13.83	46.11	5
Pum	20	22	25	0	0	27	94	15.67	52.22	4

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tumbuhan atau pohon Wiki (*Falcataria falcata*) menempati ranking 1 dengan skor 180 (100%) dibanding empat jenis tumbuhan yang lainnya, berturut-turut Wile, Pabi, Pum dan Wip. Nilai skor tersebut memiliki makna bahwa jenis Wiki digunakan secara luas dalam enam kebutuhan hidup di masyarakat Suku Dani, mulai dari bahan bangunan sampai pada kayu bakar untuk kremasi (perabuan jenazah). Arobaya & Pattiselanno, (2007) melaporkan bahwa Wiki termasuk tumbuhan berguna bagi Suku Dani di Lembah Baliem yang biasa digunakan untuk pagar dan kayu bakar. Sementara Samberi et. Al., (2017) menyatakan bahwa jenis ini digunakan oleh etnik Kuri di Teluk Wondama untuk perlengkapan berburu dan alat transportasi. Powel, (1976) mencatat jenis tumbuhan Wiki di New Guinea digunakan sebagai alat kesenian, membuat badan perahu, digunakan dalam ritual perang, dan untuk membuat perisai (perlengkapan perang). Worabai et al., (2001) melaporkan penggunaan Wiki secara umum oleh kelompok Etnis Wondama di pesisir Kampung Tandia Wasior. Nampaknya Wiki bukan hanya berguna bagi

masyarakat Suku Dani di Lembah Baliem yang berada di daerah dataran tinggi, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah pesisir dan dataran rendah Tanah Papua.

Berdasarkan informasi yang diterima bahwa Wiki digunakan juga untuk membuat alat seni tifa dan perabotan rumah tangga, dan bunganya menyediakan pakan untuk lebah yang dipelihara masyarakat di Lembah Baliem (Lengka, 2021; komunikasi pribadi).

Wiki dan keempat jenis lainnya merupakan tumbuhan penting yang menyediakan kebutuhan hidup Suku Dani di Lembah Baliem oleh sebab itu populasinya perlu dipertahankan bahkan dikembangkan supaya selalu tersedia sepanjang waktu di alam. Jenis-jenis ini dapat dijadikan jenis utama dalam program reboisasi hutan dan penghijauan lahan-lahan kritis yang terdapat di Lembah Baliem.

Preferensi Suku Dani dalam Menggunakan Wiki Pada Berbagai Pemanfaatan

Bila dilihat dari bentuk pemanfaatannya, maka kelima jenis kayu andalan Suku Dani di Kampung Walak (yaitu Wiki, Wile, Pabi, Pum

dan Wip) lebih banyak digunakan untuk bahan pembuat pagar nilainya 92.00% (ranking 1), kemudian berturut-turut untuk bahan bangunan, kayu bakar, badan perahu dan alat seni. Dua pemanfaatan yang terakhir memiliki nilai yang

sama yaitu masing-masing 20% berada pada peringkat 5. Hal terakhir ini terjadi karena hanya Wiki yang digunakan oleh Suku Dani di Kampung Walak untuk dua bentuk pemanfaatan tersebut.

Tabel 2. Tabel preferensi responden yang menggunakan kayu Wiki pada setiap pemanfaatan

Nama Tumbuhan	Bentuk Pemanfaatan (n = 30)					
	Bahan Bangunan	Kayu bakar	Bahan Pagar	Badan Perahu	Alat Seni	Kayu Bakar Kremasi
Wiki	30 (100%)	30 (100)	30 (100%)	30 (100%)	30 (100%)	30 (100%)
Wile	30 (100%)	30 (100)	30 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	15 (50%)
Pabi	25 (83.33)	28 (93.33%)	28 (93.33%)	0 (0%)	0 (0%)	15 (50%)
Wip	28 (93.33%)	20 (66.66%)	25 (83.33%)	0 (0%)	0 (0%)	10 (33.33%)
Pum	20 (66.66%)	22 (73.33%)	25 (83.33%)	0 (0%)	0 (0%)	27
Skor	133	130	138	30	30	97
Rataan	26.6	26	27.6	6	6	19.4
%	88.67	86.67	92.00	20.00	20.00	64.67
Rank	2	3	1	5	5	4

Wiki paling disukai masyarakat di Lembah Baliem sebagai bahan pembuatan pagar, sama dengan Wile. Alasan masyarakat memilih kedua jenis kayu ini karena kayunya kuat dapat bertahan lima tahun, dan pohonnya mudah diperoleh karena masih tersedia di alam. Kayu Pabi merupakan jenis alternatif bahan pagar yang akan digunakan, sedangkan Wip dan Pum adalah jenis yang disukai pula. Umur pagar sekitar tiga tahun dan perlu diganti dengan kayu yang baru.

Sebagai bahan bangunan honai, Wiki dan Wile paling disukai karena semua responden (100%) memilihnya. Alasan pemilihan kedua jenis ini yaitu kayunya kuat, mudah dikerjakan, harganya murah dipasaran. Masyarakat mendapatkan kayu Wiki dari hutan di sekitar kampung dan juga membeli dari penjual kayu lokal. Setelah 5 sampai 10 tahun kayu honai perlu diganti karena telah mulai lapuk dan berkurang kekuatannya.

Kayu Wiki paling disukai masyarakat Suku Dani sebagai kayu bakar, sama halnya dengan kayu Wile karena semua responden memilih

kedua jenis kayu ini (100%). Menurut masyarakat kedua jenis kayu ini mudah menyala dan menghasilkan panas (kalor) yang tinggi, tersedia di alam, dan harganya murah.

Sebagai kayu bakar dalam kremasi, kayu Wiki paling banyak digunakan karena alasan yang sama dengan alasan yang dikemukakan masyarakat pada penggunaan sebagai kayu bakar. Penggunaan sebagai bahan bakar kremasi ini, Wiki digabungkan dengan empat jenis kayu lainnya tetapi dalam jumlah yang lebih sedikit. Wiki nampaknya memiliki nilai lebih dari sekedar kayu bakar kremasi karena paling disukai dibandingkan kayu Wile, padahal keduanya memiliki kelebihan yang sama menurut masyarakat Suku Dani pada bentuk pemanfaatan kayu bakar. Perkembangan saat ini mengenai upacara jenazah pada Suku Dani di Kampung Walak, dari lima jenazah yang ada pada tahun 2020, tiga jenazah dikremasi dan lainnya dimakamkan dalam tanah menggunakan peti yang terbuat dari kayu Wiki.

Pada bentuk pemanfaatan sebagai badan perahu dan alat seni, hanya Wiki yang dipilih oleh masyarakat Suku Dani di Kampung Walak Distrik Asologaima. Alasan yang dikemukakan masyarakat memilih Wiki untuk badan perahu dan alat seni adalah sifat kayunya kuat, mudah dikerjakan dan dibentuk, serta menghasilkan bunyi yang nyaring. Badan perahu bertahan hanya satu sampai dua tahun dan masyarakat perlu buat perahu baru.

Status Konservasi Populasi Wiki Di Lembah Baliem

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa struktur populasi Wiki adalah normal bila menggunakan jumlah individu per hektar, artinya jumlah individu semai lebih banyak dari jumlah pancang, tiang dan pohon. Sebaliknya bila

dilihat dari Indeks Nilai Pentingnya, maka tingkat pohon adalah yang paling tinggi lalu diikuti oleh tiang, pancang, dan semai. Fenomena ini sangat menarik karena memperlihatkan bagaimana pohon Wiki mengalami fase rosset pada periode semai (pertumbuhan lambat), kemudian berangsur-angsur mengalami percepatan pertumbuhan sesuai perkembangan waktu. Pada akhir fase tiang pohon Wiki terlepas dari fase rosset dan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat sehingga muncul sebagai jenis dominan utama dalam komunitasnya. Fase rosset umumnya dijumpai pada tumbuhan palem-paleman, dimana pada fase ini seakan-akan terjadi dormansi yang cukup lama.

Tabel 3. Demografi pohon Wiki di Lembah Baliem

Tingkatan	Kerapatan (Ind/Ha)	Frekwensi (Pola Sebaran)	INP (%)
Semai	3.750	0,25 (terpusat)	4,12
Pancang	500	0,25 (terpusat)	10,76
Tiang	275	0.5 (agak merata)	61,19
Pohon	112	1 (sangat merata)	156,7

Dengan jumlah individu 112 pohon per hektar adalah jumlah yang tergolong banyak, dan semakin bertambah jumlah individunya pada stadium yang lebih muda, yaitu tiang, pancang dan semai. Semai Wiki INPnya hanya 4.12% padahal jumlah individu per hektarnya tergolong banyak (3750 individu) tetapi jumlah individu jenis lainnya lebih banyak dari Wiki, bahkan mencapai 5 kali lipat jumlah individu Wiki pada fase semai.

Pola sebaran Wiki di alam mengalami perkembangan mulai dari semai sampai fase pohon. Pada fase semai pola sebaran Wiki lebih terpusat, sama halnya pada fase pancang.

Pada fase tiang baru jenis ini lebih menyebar agak merata, dan pada akhirnya mencapai sebaran santa merata pada fase pohon. Artinya pada fase pohon, Wiki dapat ditemukan di seluruh bagian hutan dengan mudah. Sebaliknya fase semai dan pancang tumbuh hanya pada bagian hutan tertentu saja menyebabkan perlu waktu lebih lama untuk menemukannya di alam, dibandingkan fase pohon dan tiang.

Chadburn, (2020) menyatakan distribusi geografik Wiki sangat luas meliputi Maluku, Papua, Kepulauan Bismarck, bagian utara Kepulauan Solomon, daratan utama New Guinea, sampai bagian selatan Kepulauan

Solomon. Dinyatakan pula bahwa jenis pohon ini telah menyebar luas ke berbagai belahan dunia (Asia, Afrika dan Amerika). Sedangkan distribusi vertikal Wiki, mulai 0 m dpl. sampai pada ketinggian 3300 m dpl (Krisnawati et al., 2011).

KESIMPULAN

Bentuk pemanfaatan kayu Wiki (*Falcataria falcata*) pada kehidupan tradisional masyarakat Suku Dani di Kampung Walak Distrik Asologaima Kabupaten Jayawijaya terdiri atas enam pemanfaatan yaitu: a. bahan pembuat pagar, b. bahan bangunan, c. kayu bakar, d. kayu bakar kremasi, e. badan perahu, dan f. bahan alat seni. Preferensi Suku Dani dalam pemanfaatan kayu Wiki pada setiap bentuk pemanfaatan di Kampung Walak Lembah Baliem adalah 100%. Status konservasi populasi pohon Wiki di areal hutan sekitar Kampung Walak Distrik Asologaima, Kabupaten Jayawijaya tergolong aman karena dengan ukuran populasi yang besar dan sebagai jenis pohon dominan (INP berkisar dari 135.47–159.7%) di wilayah ini. Secara global Status konservasi Wiki adalah stabil sehingga dikategorikan LC (*Least Concerned*) oleh IUCN (2020).

Dalam rangka menjaga ketahanan hidup Suku Dani di Kampung Walak dan kampung-kampung lainnya di Lembah Baliem, Jayawijaya maka perlu mempertimbangkan Wiki (*Falcataria falcata*) dan empat jenis pohon penting lainnya yaitu Wile (*Casuarina montana*), Pabi (*Dodonaea viscosa*), Pum (*Bischofia javanica*), dan Wip (*Grevilea papuana*) untuk dijadikan jenis utama dalam program rehabilitasi hutan dan penghijauan lahan di Lembah Baliem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Distrik Asologaima dan Kepala Kampung Walak yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Kampung Walak, khususnya mereka yang bersedia ditunjuk menjadi responden pada penelitian ini dan memberikan jawaban dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Akhirnya terima kasih kepada reviewer yang telah mereview tulisan ini sehingga lebih baik lagi untuk dijadikan referensi yang berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arobaya, A.Y.S., & Pattiselanno, F. (2007). Jenis tanaman berguna bagi Suku Dani di Lembah Baliem, Papua. *Jurnal Biota*, 12(3), Oktober 2007.
- Arobaya, A.Y.S., Sadsoeitoeboen, M.J., Pattiselanno F. (2014). Penggunaan kayu bakar sebagai sumber energi alternatif di Mamberamo Hulu, Papua. *Jurnal Hutan Tropis*, 2(2).
- Camara-Leret R. Et al. (2020). New Guinea has the world's richest island flora. *Journal of Nature*.
- Chadburn, H. (2020). *Falcataria falcate, Moluccan albizia*. The IUCN Red List of Threatened Species 2020:e.T164004921A164014787. <http://dx.doi.org.10.2305/IUCN.UK.2020;3.RLT.S.T164004921A164014787.en>
- Cotton, C.M. (1996). *Ethnobotany: principles and applications*. John Wiley and Sons, West Sussex: ix + 424 hlm.
- Mueller, D.D., & Ellenberg, H. (1974). *Aims and Methods of Vegetation Ecology*. John Wiley & Son. USA.

- Hoffman, B., & Gallaher, T. (2007). Importance indices in ethnobotany. *Ethnobotany Research & Applications* 5, 201–218.
- Kartawinata, K., & Widjaja, E.A. (1988). *Regional development planning for Irian Jaya*. Laporan persiapan proyek pengembangan Taman Nasional Lorentz. Government of Republic of Indonesia and United Nations Development Programme. UNESCO, Jakarta.
- Krisnawati, H., Varis, E., Kalio, M., & Kanninen, M. (2011). *Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen : ecology, silviculture and productivity. CIFOR (Centre for International Forestry Research), Bogor.
- Lanoeroe, S., Kesaulija, E.M., Rahawarin, Y.Y. (2005). Pemanfaatan jenis tumbuhan berkayu sebagai bahan baku perahu tradisional oleh Suku Yachai di Kabupaten Mappi. *Biodiversitas*, 6(3), 212–216.
- Mote, P., Rahayu, Y., & Arifudin, M. (2016). Teknologi pembuatan perahu tradisional oleh Masyarakat di sekitar Danau Tigi Kampung Puyai. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*, 2(2), 18–24.
- Pajmians, K. (ed.). (1976). *New Guinea vegetation*. Australian National University, Canberra.
- Petocz, R.G. (1987). *Konservasi alam dan pembangunan di Irian Jaya. Strategi pemanfaatan sumber daya alam secara Rasional*. Grafiti Press, Jakarta.
- Powel, J.M. (1976). *Ethnobotany, dalam New Guinea vegetation*. Pajmians (Ed.). Australia National University., Canberra.
- Samberi, S., Moeljono, M., & Marwa, J. (2019). Kajian etnobotani pemanfaatan jenis-jenis pohon oleh masyarakat Etnik Kuri di Kabupaten Teluk Wondama. *Cassowary*, 2(2), 162–175.
- Worabai, S., Kesaulija, E.M., & Maturbongs, R.A. (2001). Pemanfaatan jenis tumbuhan pohon oleh Suku Wondama di Desa Tandia, Wasior Kabupaten Manokwari. *Beccariana*, 3(2), 19–30.